

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode merupakan suatu cara penting yang digunakan untuk menemukan suatu data atau informasi tertentu, menurut Sugiyono (2019:2) metode penelitian merupakan suatu cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, metode penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif deskriptif.

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yang digunakan peneliti dalam menjawab rumusan penelitian yang telah ditentukan. Menurut Darmadi (2014:287) penelitian kualitatif merupakan suatu proses penelitian dan pemahaman berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah pada manusia. Sedangkan menurut Sugiyono (2021:18) metode kualitatif digunakan untuk menemukan data yang mendalam dan mengandung makna. Penelitian ini digunakan untuk menjawab permasalahan serta menemukan data yang sebenarnya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif, metode deskriptif merupakan suatu metode penelitian yang menggambarkan objek penelitian dengan apa adanya, penelitian deskriptif disebut juga dengan penelitian non eksperimen karena peneliti tidak melakukan kontrol dan tidak memanipulasi variabel penelitian. Menurut Sugiyono (2019) metode deskriptif analisis merupakan metode yang memiliki tujuan untuk menggambarkan objek penelitian menggunakan data yang diperoleh dan membuat kesimpulan secara umum.

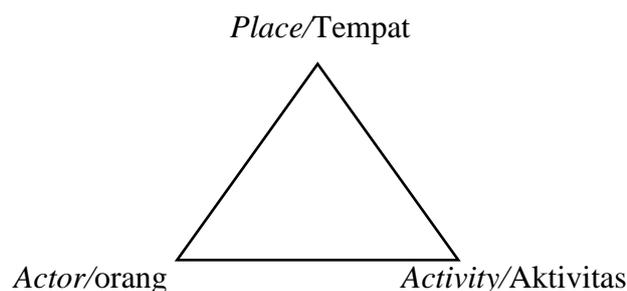
Sehingga dapat disimpulkan bahwa penelitian metode deskriptif kualitatif lebih menekankan pada suatu data yang memiliki makna dan fakta yang ditemukan tanpa adanya manipulasi dari peneliti serta dilakukan untuk memecahkan masalah yang sedang terjadi. Penggunaan penelitian deskriptif kualitatif dipilih sebagai metode untuk memecahkan permasalahan pada fenomena yang terjadi mengenai dampak pembelajaran daring dengan melakukan analisis yang berjudul “Upaya

Guru dalam Menangani *Learning Loss* sebagai Dampak Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Matematika Kelas V SD Semester 1 di Kecamatan Tarogong Kaler”.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan Penelitian

Pada penelitian kualitatif, tidak menggunakan istilah populasi tetapi menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2019:285) populasi dinamakan dengan “*sosial situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen, yaitu: tempat, pelaku dan aktivitas yang saling berinteraksi secara sinergis. Karena istilah kata populasi diartikan sebagai penelitian pada objek/subjek dengan karakteristik tertentu sedangkan kata situasi sosial berkaitan dengan situasi lingkungan yang berangkat dari kasus (fenomena tertentu) yang berhubungan dengan tempat, aktivitas dan orang. Berikut ini gambar situasi sosial dalam ketiga elemen tersebut:



Gambar 3.1 Tiga Elemen Situasi Sosial

Sumber: Sugiyono (2019:286)

Istilah sampel dalam penelitian kualitatif tidak disebut sebagai responden melainkan sebagai informan, teori ini dikemukakan oleh Sugiyono (2019:286) bahwa “Sampel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi narasumber atau partisipan”. Hal ini menunjukkan bahwa dalam penelitian kualitatif tidak dikenal sebagai istilah populasi tetapi situasi sosial dan istilah sampel dikenal dengan narasumber atau partisipan.

Partisipan yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:218) *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan partisipan dengan menggunakan pertimbangan tertentu, partisipan lebih cocok digunakan pada penelitian kualitatif atau penelitian yang

tidak melakukan generalisasi. Maka dalam penelitian ini, untuk menentukan partisipan yang akan digunakan, peneliti terlebih dahulu menentukan kriteria berdasarkan karakteristik yang disesuaikan pada kebutuhan peneliti. Adapun partisipan yang akan digunakan peneliti yaitu guru matematika kelas V SD sedangkan partisipan siswa yang digunakan peneliti yaitu siswa yang berada di kelas V. Sehingga dalam pengumpulan data akan sesuai dengan rumusan masalah, hal ini sejalan dengan pendapat Faisal (dalam Sugiyono, 2019: 291-292) kriteria partisipan yang digunakan diantaranya sebagai berikut:

- a. Memahami kondisi di dalam lingkungan tertentu.
- b. Masih mengikuti kegiatan yang sedang diteliti.
- c. Memiliki waktu yang memadai untuk menjadi sumber informasi.
- d. Tidak menyampaikan informasi berdasarkan hasil “kemasannya” sendiri
- e. Tergolong “cukup asing” dengan peneliti.

Peneliti memilih SD di Kecamatan Tarogong Kaler di Kabupaten Garut yang terdiri dari 45 SD dengan total 59 Guru kelas V SD berdasarkan Data Pokok Pendidikan (DAPODIK) Semester 2021/2022. Penentuan jumlah sumber informasi menurut Gay, Mills dan Airasian (dalam Alwi, 2015:141) bahwa pada penelitian dengan menggunakan metode deskriptif, partisipan minimal untuk melakukan wawancara adalah 10% dari situasi sosial (populasi). Oleh karena itu, peneliti menggunakan partisipan sebanyak 5 guru matematika kelas V SD dari 10% situasi sosial guru kelas V SD yang ada di Kecamatan Tarogong Kaler di Kabupaten Garut. Sedangkan jumlah siswa yang menjadi sumber informasi untuk mengisi angket yaitu 3 siswa dengan kriteria: siswa yang memiliki nilai unggul, sedang dan kurang kelas 5 SD semester 1, partisipan dalam penelitian ini terdapat pada tabel berikut.

Tabel 3.1 Daftar Sekolah sebagai Partisipan Penelitian

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Matematika Kelas V	Jumlah Siswa Kelas V
1.	SDN LI	1	3
2.	SDN RO	1	3
3.	SDN TG	1	3
4.	SDN CI	1	3

No.	Nama Sekolah	Jumlah Guru Matematika Kelas V	Jumlah Siswa Kelas V
5.	SDN CN	1	3
	Total	5	15

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian adalah lokasi yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data yang berkaitan dengan permasalahan penelitian. Tempat yang akan dijadikan objek penelitian yaitu di SDN 1 Langensari, SDN 1 Rancabango, SDN 2 Cimanganten, SDN 1 Tarogong, SDN 3 Cimanganten Tarogong Kaler, Kabupaten Garut. Pemilihan tempat penelitian berdasarkan lokasi yang strategis untuk dijangkau peneliti serta peneliti mengetahui kondisi sekolah berdasarkan hasil diskusi dengan salah satu guru. Pengumpulan data dilakukan secara langsung menggunakan teknik wawancara dan angket terbuka hal ini bertujuan untuk menghasilkan sebuah informasi yang bervariasi dan mendalam mengenai upaya guru dalam menangani siswa yang mengalami *learning loss*.

3.3 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang akan dilakukan peneliti ketika melakukan penelitian terdiri dari beberapa tahap yaitu:

3.3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap awal, peneliti melakukan persiapan berupa menganalisis permasalahan yang akan dibahas, melakukan kajian empiris kepada beberapa guru mengenai hambatan yang terdapat di sekolah dasar khususnya pada mata pelajaran matematika setelah pembelajaran daring. Setelah menemukan hambatan, peneliti merumuskan topik yang akan dibahas yaitu kegiatan pembelajaran matematika secara daring pada siswa kelas V semester 1, menganalisis hambatan hingga terjadinya *learning loss* pada siswa dan upaya guru dalam menangani siswa yang mengalami *learning loss* pada pelajaran matematika kelas V. Lalu peneliti merumuskan masalah, menentukan teori penelitian, metode penelitian yang akan digunakan dalam mengumpulkan data. Ketika peneliti akan mengumpulkan data, peneliti meminta perizinan mengenai kegiatan penelitian yang akan dilaksanakan.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, peneliti mengumpulkan informasi berupa data yang diperoleh dari hasil penyusunan pedoman wawancara untuk beberapa guru matematika kelas V SD di Kecamatan Tarogong Kaler. Pengumpulan data ini dilakukan berdasarkan temuan dari di tempat penelitian sesuai dengan pedoman wawancara yang telah disusun. Selain itu peneliti mengumpulkan data berupa angket terbuka yang diberikan kepada siswa kelas V SD mengenai materi matematika yang telah dipelajari di semester 1 ketika pembelajaran daring, serta melakukan dokumentasi rekapan nilai matematika siswa kelas V SD ketika semester 1. Hal ini digunakan sebagai data pendukung pada hasil wawancara yang telah diperoleh.

3.3.3 Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti melakukan pengumpulan data dimulai dari menyeleksi dan menganalisis hasil data dari wawancara, angket serta dokumentasi. Menurut Bogdan dalam (Sugiyono, 2019:319) berpendapat bahwa dalam analisis data kualitatif merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain. Data yang telah diperoleh dari guru matematika kelas V dan siswa kelas V selama pelaksanaan penelitian di lapangan, peneliti menguraikan data hasil penelitian dan menghubungkan dengan rumusan masalah.

3.3.4 Tahap Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini, peneliti melaksanakan penarikan kesimpulan berdasarkan temuan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian tanpa adanya kontrol dari peneliti, selain itu peneliti memberikan saran untuk penelitian selanjutnya.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilaksanakan dengan menggunakan metode dan teknik yang disesuaikan dengan rumusan masalah didalam penelitian. Menurut Sugiyono (2019:296) jika dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, sumber primer merupakan sumber data yang memberikan data secara langsung kepada peneliti seperti

wawancara, sedangkan sumber primer merupakan sumber yang tidak memberikan data secara langsung seperti sumber melalui orang lain atau melalui dokumentasi. Sehingga teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti menggunakan wawancara, angket serta dokumentasi, adapun uraian menggunakan teknik tersebut sebagai berikut:

3.4.1 Wawancara

Pada instrumen penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, menurut Darmadi (2014:291) “Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam”. Hal ini sejalan dengan pendapat Esterbag (dalam Sugiyono, 2019:305) bahwa terdapat tiga jenis wawancara, wawancara terstruktur, wawancara semi struktur dan wawancara tidak struktur. Jenis wawancara yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu menggunakan wawancara semi struktur, wawancara semi struktur pada pelaksanaannya lebih terbuka dibandingkan dengan wawancara terstruktur.

Data yang telah diperoleh akan dianalisis dengan memilih data yang penting dan berhubungan pada rumusan masalah penelitian, seperti menurut Sugiyono (2019:357) analisis data kualitatif setelah di lapangan meliputi analisis deskriptif, kategorisasi/komparatif dan asosiatif/mengkonstruksi hubungan antar kategori yang telah ditentukan. Hasil analisis pada penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif, data yang diperoleh dideskripsikan oleh peneliti berdasarkan hasil temuan tanpa adanya kontrol dari peneliti.

3.4.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner atau angket merupakan salah satu cara dalam mengumpulkan data dalam bentuk pernyataan, menurut Sugiyono (2019:199) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pernyataan atau pertanyaan secara tertulis kepada responden untuk memberikan jawaban. Kuesioner yang dilakukan peneliti berupa kuesioner terbuka, setelah data diperoleh peneliti mengelompokkan hasil jawaban siswa berdasarkan kriteria yang telah ditentukan dan menguraikan data berdasarkan data yang diperoleh dari partisipan.

Penggunaan angket menurut Sukardi (2019:97) berpendapat bahwa didalam kuesioner terdapat beberapa macam pertanyaan yang berhubungan dengan masalah

penelitian yang hendak dipecahkan dan disebarakan kepada responden untuk memperoleh informasi di lapangan, pertanyaan yang terdapat pada kuesioner dapat diajukan kepada siswa dengan menghubungkan rumusan masalah yang telah disusun, selain itu pengumpulan data melalui kuesioner dapat menjadi penguat pada hasil wawancara yang dilakukan dengan guru.

3.4.3 Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara dalam mengumpulkan data dalam bentuk gambar. Menurut Sugiyono (2019:315) bahwa jika peneliti melakukan pengumpulan data dengan didukung oleh foto-foto maka data yang diperoleh akan semakin kredibel. Pengumpulan menggunakan dokumentasi dapat dijadikan pelengkap data, seperti data dokumentasi yang akan dikumpulkan peneliti berupa data nilai siswa pada materi matematika semester 1.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen merupakan sebuah alat yang digunakan dalam kegiatan penelitian untuk melakukan pengumpulan data, hal ini sejalan dengan pendapat Sugiyono (2019:156) bahwa “yang disebut dengan instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Alat ukur instrumen penelitian menggunakan pedoman wawancara, angket dan dokumentasi yang digunakan untuk memperoleh data. Untuk memperoleh data mengenai upaya yang dilakukan oleh guru dalam mengatasi *learning loss* memerlukan adanya pengambilan data, selain peneliti sendiri dalam memperoleh data, peneliti menggunakan beberapa alat instrumen pendukung lainnya diantaranya sebagai berikut:

3.5.1 Pedoman Wawancara

Ketika akan melakukan pengambilan data, peneliti menyusun pedoman wawancara sebagai alat yang akan diajukan kepada partisipan. Tujuan menggunakan wawancara ini untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam, Menurut pendapat Darmadi (2014:311) menyatakan bahwa pedoman wawancara yang disusun secara terstruktur dapat menekankan pada hasil informasi yang telah direncanakan dalam wawancara, penyusunan pedoman wawancara akan memberikan kemudahan bagi peneliti dalam menentukan butir pertanyaan yang

akan diajukan kepada guru serta memudahkan dalam pengumpulan data. Ketika akan melakukan wawancara, peneliti membuat pedoman wawancara sebagai alat dalam dengan menentukan butir-butir pertanyaan yang akan diajukan kepada guru matematika kelas V. Butir wawancara yang diajukan kepada guru matematika kelas V sebagai berikut :

1. Pemahaman materi pembelajaran matematika kelas V semester I
 - a) KD 3.1 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda
 - b) KD 3.2 Menjelaskan dan melakukan perkalian dan pembagian
 - c) KD 3.3 Menjelaskan perbandingan dua besaran yang berbeda (kecepatan, sebagai perbandingan jarak dengan waktu, debit sebagai perbandingan volume dan waktu)
 - d) KD 3.4 Menjelaskan skala melalui denah.
2. Penyampaian guru pada pembelajaran matematika kelas V semester I
3. Motivasi siswa selama pembelajaran daring pembelajaran matematika kelas V semester I
4. Hambatan siswa dan guru pembelajaran daring pembelajaran matematika kelas V semester I
5. Hasil penyampaian guru pada pembelajaran matematika kelas V semester I
6. Upaya guru menangani *learning loss* pada pembelajaran matematika kelas V semester I
 - a) Penilaian awal kegiatan pembelajaran
 - b) Merancang kegiatan berdasarkan kebutuhan siswa
 - c) Melakukan pendekatan lain jika terdapat siswa memiliki keterbatasan penggunaan media secara online.
 - d) Koordinasi antara guru dan orang tua.

Adapun pedoman wawancara yang diberikan kepada guru secara terperinci terdapat pada lampiran 1.

3.5.2 Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan tertulis. Pengambilan data melalui kuesioner bertujuan untuk mengukur responden

atau informasi yang diperoleh, menurut Sugiyono (2019:200-201) prinsip penulisan angket meliputi: isi dan tujuan pertanyaan, bahasa yang digunakan, tipe dan bentuk pertanyaan, pertanyaan tidak mendua, tidak menanyakan yang sudah lupa, pertanyaan tidak menggiring, pertanyaan panjang, urutan pertanyaan, prinsip pengukuran, penampilan fisik angket. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner pertanyaan terbuka pada siswa kelas V hal ini bertujuan untuk memudahkan siswa dalam memberikan pendapat dengan menggunakan kertas yang diberikan secara langsung di kelas. Adapun angket siswa yang digunakan pada penelitian ini meliputi:

1. Materi matematika kelas V semester I yang meliputi :
 - a) Penjumlahan dan pengurangan dua pecahan dengan penyebut berbeda.
 - b) Perkalian dan pembagian dua pecahan.
 - c) Kecepatan, jarak dan waktu.
 - d) Skala dan denah.
2. Ketertarikan siswa pada materi matematika kelas V semester I daring
3. Pemahaman siswa pada materi matematika kelas V semester I daring
4. Kesulitan siswa pada materi matematika kelas V semester I secara daring

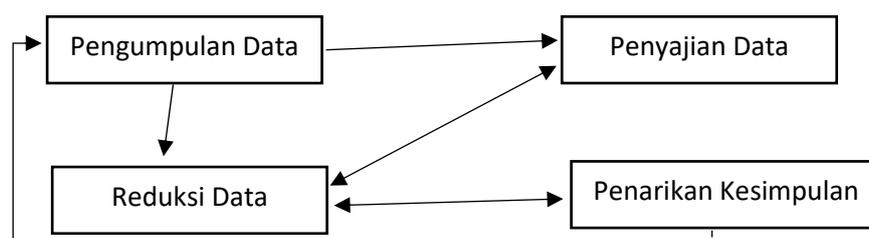
Penjelasan angket siswa kelas V semester I, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 2.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi yang dilakukan pada penelitian ini berupa hasil rekapan nilai matematika siswa kelas V semester 1 yang dilaksanakan secara daring. Dokumentasi bertujuan untuk menyimpan dan mencatat informasi yang telah diperoleh, informasi melalui dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar atau kondisi tempat penelitian yang akan dituju, menurut Sugiyono (2019:313) ketika melakukan wawancara diperlukan bantuan alat-alat seperti buku catatan, tape recorder dan kamera. Kegiatan dokumentasi dengan menggunakan alat tersebut dilakukan agar data yang diperoleh dapat tersimpan dengan baik seperti saat mendokumentasikan rekapan nilai hasil pembelajaran matematika pada siswa kelas V SD serta dapat digunakan sebagai bukti data seperti foto kegiatan penelitian yang telah diperoleh selama pengambilan data di lapangan.

3.6 Teknik Analisis Data

Hasil data yang telah ditemukan akan diolah untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan, menurut Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2019:321) penelitian analisis data kualitatif dilaksanakan secara interaktif dan terus menerus hingga tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Analisis data dengan menggunakan Model Miles dan Huberman yang digambarkan dan diuraikan dalam empat langkah, sebagai berikut:



Gambar 3.2 Jalur analisis data menurut Miles dan Huberman

Sumber: Sugiyono (2019:322)

3.6.1 Data Collection (Pengumpulan Data)

Pada penelitian kualitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan teknik wawancara, angket dan dokumentasi. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan wawancara yang akan diberikan kepada guru matematika kelas V, pertanyaan kuesioner yang diberikan kepada siswa kelas V serta melakukan beberapa dokumentasi pada saat pengumpulan data. Pengumpulan data yang dilakukan selama sehari-hari akan menemukan hasil data yang bervariasi.

3.6.2 Data Reduction (Reduksi Data)

Data yang telah diperoleh akan dianalisis melalui tahap reduksi data. Reduksi merupakan tahapan data seperti merangkum, memilih hal yang pokok, memfokuskan pada hal penting serta membuat pengelompokan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Menurut Sugiyono (2019:323) mengungkapkan bahwa data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan memberikan kemudahan untuk pengumpulan data selanjutnya. Pada tahap ini peneliti mereduksi hasil data yang telah diperoleh dengan melakukan pengelompokan dari beberapa kategori yang dibuat setelah itu peneliti memilih data yang akan digunakan serta mengkonstruksi hubungan antar kategori, kemudian peneliti menarik kesimpulan berdasarkan hasil pengumpulan data.

Astrid Vebila Putri, 2022

UPAYA GURU DALAM MENANGANI LEARNING LOSS SEBAGAI DAMPAK PEMBELAJARAN DARING MATA PELAJARAN MATEMATIKA KELAS V SEMESTER I

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3.6.3 *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, langkah berikutnya, peneliti melakukan penyajian data dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif, pada penelitian ini peneliti menguraikan teks naratif mengenai upaya guru dalam menangani *learning loss* pada mata pelajaran matematika siswa kelas V semester 1. Menurut Miles dan Huberman dalam (Sugiyono 2019:325) berpendapat bahwa “yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif”. Penyajian data ini bertujuan agar memberikan kemudahan kepada peneliti untuk memahami apa yang terjadi pada hasil data yang telah diperoleh serta memberikan gambaran mengenai rencana penelitian selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami peneliti.

3.6.4 *Conclusion Drawing* (Penarikan Kesimpulan)

Setelah data yang ditemukan disajikan dalam bentuk teks naratif, peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dengan disertai adanya bukti yang valid dan konsisten, dalam penelitian ini peneliti melakukan dokumentasi sebagai bukti konkret dalam hasil pengumpulan data disertai pendapat siswa melalui kuesioner maka kesimpulan yang dilakukan peneliti merupakan kesimpulan yang kredibel. Menurut Sugiyono (2019:329) “temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti